

LAPORAN PENGABDIAN

PENGOLAHAN GARAM KRISTAL MENJADI BERBAGAI MACAM OLAHAN GARAM SEBAGAI ALTERNATIF USAHA BAGI ISTRI PETANI GARAM DESA PINGGIR PAPAS

TIM PENGABDI:

1. Ali Armadi, M. Pd. (Ketua/NIDN : 0705108804)
2. Ike Yuli Mestika Dewi (Anggota/NIDN : 0710078803)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
STKIP PGRI SUMENEP
JANUARI 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Pengolahan Garam Kristal Menjadi Berbagai Macaolahan Garam
Sebagai Alternatif Usaha Bagi Istri Petani Garam Desa Pinggir Papas**

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Ali Armadi, M. Pd
Perguruan Tinggi : STKIP PGRI Sumenep
NIDN : 0705108804
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : PGSD
e-mail : aliarmadi@stkipgrisumenep.ac.id

Anggota

Nama Lengkap : Ike Yuli Mestika Dewi, M. Pd
Perguruan Tinggi : STKIP PGRI Sumenep
NIDN : 0710078803
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : PGSD
Tahun Pelaksanaan : 2020
Total Biaya : Rp. 6.500.000

Sumenep, 13 November 2020

Ketua Pengabdian,



Ali Armadi, M. Pd
NIDN. 0705108804



Mengetahui,
Kepala LPPM
MULYADI, M.Pd
NIK. 07731135

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah tuhan penguasa semesta alam. Karena berkat taufik dan inayahnya kami dapat menyelesaikan laporan akhir pengabdian masyarakat dengan judul “*Pengolahan Garam Kristal menjadi Berbagai Macam Olahan Garam sebagai Alternatif Usaha bagi Istri Petani Garam Desa Pinggir Papas*”. Oleh sebab itu, dalam rangka mendorong peningkatan ekonomi, maka penulis melakukan pelatihan kepada masyarakat di desa pinggir papas untuk memanfaatkan garam kristal untuk diolah sebagai alternative usaha khusus bagi ibu-ibu dari istri petani garam, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu menyelesaikan laporan akhir ini.

1. Dr. Asmoni, M. Pd. Selaku ketua STKIP PGRI Sumenep yang membuat kebijakan kepada dosen untuk anggaran kegiatan pengabdian dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi.
2. Muhammad Suhaidi, M. Th.I selaku ketua LPPM beserta staf yang telah memberikan dukungan fasilitas, administrasi maupun teknis dalam efektivitas kegiatan pengabdian.
3. M. Ridwan, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memotivasi penulis sabagai dosen untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi.
4. Kepala Desa Pinggir Papas yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desanya.
5. Masyarakat Desa Pinggir Papas yang telah bersedia untuk bekerjasama dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian sampai pada proses penyelesaian laporan akhir.

Semoga laporan akhir pengabdian ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan yang membutuhkan dan mengembangkan pengolahan garam.

Sumenep, 21 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	2
BAB II TARGET LUARAN	4
BAB III METODE PELAKSANAAN KEGIATAN	5
BAB IV HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN	7
A. Kegiatan Pengabdian	7
B. Faktor Penghambat	8
C. Faktor Pendukung.....	8
BAB V KESIMPULAN	9

ABSTRAK

Masyarakat pinggir papas, terutama para istri petani garam, kesehariannya pada saat musim garam hanya memproduksi garam mentah sehingga sangat minim keterampilan dalam bidang produksi kreatif dan inovatif. Oleh sebab itu pelatihan menjadi solusi dalam meningkat keterampilan agar masyarakat di pinggir papas dapat mengoptimalkan potensi garam yang di lingkungan tersebut. Tahapan dalam pelatihan adalah penyampaian materi difokuskan pada pengetahuan teknik pemasaran, tentang cara memasarkan produk garam meja aneka rasa agar mampu bersaing dengan produk-produk sejenis dan lebih cepat meningkatkan profit usaha. Dalam tahapan berikutnya kegiatan dilanjutkan pada sesi praktik, yaitu proses pengolahan produk garam menjadi berbagai macam produk garam meja aneka rasa. Pelatihan ini terdiri dari 10 orang yang dianggap mampu mewakili dari keseluruhan masyarakat desa Pinggir Papas sehingga nantinya yang ke 10 orang tersebut dapat membagikan bekal pengetahuan dan teknik yang didapat sewaktu pelatihan

Kata kunci : Istri Petani Garam, Pengolahan, Pelatihan.

ABSTRACT

Penggir Papas communities, especially the wives of salt farmers, in their daily life during the salt season only produce raw salt so that lack of skill in the field of creative and innovative production. Hence, the training program is a solution to improve the skills, so that people on the edge of Papas can optimize the potential of salt in that environment. The stages in the training are the process of delivering the material focused on the knowledge of marketing techniques, on how to market the salt products of various flavours to be able to compete with similar products and more quickly increase the business profits. The next stage followed by practical activities, which is the processing of salt products into various kinds of salt products of various flavours. This training consists of 10 people who are considered capable of representing the entire community of Peggir Papas communities, so that the 10 people is expected can share their knowledge and techniques gained during the training.

Key words: *Wives of salt farmers, Processing, Training.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu dari empat kabupaten yang ada di pulau Madura dengan letak geografis berada di ujung paling timur pulau Madura. Kabupaten Sumenep memiliki daerah yang cukup unik, terdiri dari daratan dan kepulauan. Di tengah keunikan tersebut kabupaten Sumenep mempunyai potensi dalam sektor kelautan, salah satu yang terbesar yaitu sektor garam yang ada di Sumenep. Bukan rahasia lagi bahwa kabupaten Sumenep merupakan surga garam yang ada di pulau Madura, sebagian besar kebutuhan garam provinsi Jawa Timur dipenuhi oleh garam dari kabupaten Sumenep.

Akan tetapi, garam mempunyai musimnya sendiri, yaitu pada musim kemarau saja garam dapat dipanen dan tidak bisa dipungkiri bahwa garam yang dihasilkan pada musim kemarau cukup melimpah, entah itu dari penggaraman milik PT maupun dari garam rakyat yang dikelola oleh petani lokal. Hasil yang melimpahpun hanya bisa dijual mentah tanpa adanya pengolahan lebih lanjut, dan transaksi ini yang melibatkan petani garam itu sendiri dengan pengolah garam. Pada kenyataannya, musim merupakan penentu bagi penghasilan petani garam. Ketika musim kemarau sudah berganti ke musim penghujan maka ladang pencaharian mereka pun akan berganti dan disinilah petani garam dituntut untuk memutar otak agar kebutuhan selama musim penghujan dapat terpenuhi.

Semisal, garam yang dihasilkan selama musim kemarau hanya dijual ke industri dan digunakan sebagai penyedap masakan seperti biasa tanpa mengolahnya lagi tentu itu merupakan hal lumrah dikalangan petani garam. Konsekuensi dari kebiasaan tersebut ialah kurangnya penghasilan ketika musim penghujan datang karena para ibu rumah tangga yang notabenenya istri petani garam sulit menemukan solusi untuk menutupi kebutuhan sehari-hari.

Perubahan mata pencaharian utama ke mata pencaharian alternatif yang diakibatkan oleh perubahan musim tentu akan berdampak pada aspek

perekonomian masyarakat sekitar, terutama para petani garam. Maka dari hal itulah diperlukan adanya pelatihan yang dapat membuka ruang inovasi dalam produksi produk berbahan dasar garam. Selain untuk menutupi ketimpangan penghasilan selama musim penghujan, juga dapat mengurangi ketidakproduktifan petani sehingga petani garam dapat tumbuh dan mengembangkan potensi-potensi kreatifnya dengan memanfaatkan potensi alam sekitar. Dengan demikian, pemanfaatan dan pengolahan garam grosok atau garam kristal menjadi berbagai macam produk sangat dibutuhkan untuk menjadi salah satu alternatif bagi petani garam ketika produksi garam harus terhenti sementara.

Selanjutnya, pengadaan penyuluhan ataupun pelatihan secara langsung sangat dibutuhkan untuk mengenalkan berbagai macam produk yang dapat dihasilkan dari bahan baku garam yang dihasilkan oleh para petani sehingga dapat membantu mereka pada musim penghujan, dengan menjadikan garam sebagai peluang usaha baru. Memanfaatkan hasil garam yang melimpah juga menjadi solusi bagi petani garam dalam menyiasati ketergantungan musim dalam hal penghasilan sehari-hari.

Berangkat dari permasalahan diatas maka sangat berpeluang besar untuk memberikan pelatihan dan berbagi pengetahuan serta solusi dalam membantu pemerintah mensosialisasikan cara-cara pengolahan berbagai macam produk dengan memanfaatkan garam grosok dengan memberikan pembinaan bagi masyarakat petani garam khususnya ibu-ibu rumah tangga yang notabenehnya istri petani garam, dalam mengolah dan memproduksi garam menjadi produk olahan garam siap pakai yang bisa diproduksi disegala musim. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan berupa produksi pengolahan garam menjadi berbagai macam produk siap pakai seperti garam therapy, garam spa, garam briket beryodium dan garam meja aneka rasa. Masyarakat akan diberikan pelatihan memproduksi garam menjadi produk menggunakan bahan baku dari hasil garam para petani.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis bermaksud melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pinggir papas. Pelatihan ini tentu bersifat

edukatif dan kontinu, serta memberikan alternatif dalam aspek pemenuhan kebutuhan sehari-hari dimusim kemarau sehingga masyarakat pinggir papas yang notabenehnya seorang petani garam bisa membuka usaha rumahan ataupun secara kolektif.

B. Permasalahan Mitra

Masyarakat pinggir papas, terutama para istri petani garam, kesehariannya pada saat musim garam hanya memproduksi garam mentah sehingga sangat minim keterampilan dalam bidang produksi kreatif dan inovatif. Selain itu, produksi pasti berkaitan dengan pemasaran. Pemasaran inilah yang hampir tidak dimiliki oleh masyarakat pinggir papas sehingga dalam memproduksi produk inovatif berbahan dasar garam grosok kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam memasarkannya.

Maka dari itu, sosialisasi dan pelatihan produksi produk garam meja aneka rasa nanti akan dibekali secukupnya tentang proses pemasaran, agar produk unggulan garam meja aneka rasa tidak hanya sekedar dikonsumsi sendiri tapi dikenali oleh masyarakat sumenep.

BAB II

TARGET LUARAN

Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan pelatihan ini, yaitu :

1. Meningkatkan keterampilan produksi garam grosok di lingkungan masyarakat pinggir papas.
2. Meningkatkan taraf hidup masyarakat pinggir papas

Sedangkan rencana target capaian luaran akan diukur dengan indikator capaian seperti pada tabel berikut ini :

No	Jenis	Indikator Capaian
1	Peningkatan keterampilan produksi garam grosok	
2	Peningkatan taraf hidup	

BAB III

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, kami tim membagi beberapa metode untuk mendapatkan hasil yang maksimal yaitu:

A. Sosialisasi Dan Pengenalan Kegiatan

Pada proses pertama ini terdapat beberapa tahap diantaranya ;

- a) Tahap perijinan, tahap dimana tim mengurus semua kebutuhan administrasi yang dibutuhkan agar pelaksanaan program bisa berjalan dengan lancar dan baik. Mulai dari kerjasama dengan pihak desa dan perangkat desa. Selain itu jika bisa bentuk kerjasama dengan pemerintah kabupaten dalam hal ini yang terkait adalah dinas kelautan dan perikanan yang membawahi langsung para petani garam di kabupaten Sumenep.
- b) Tahap pengenalan dan sosialisasi Program, pada tahap ini tim memberikan gambaran tentang program yang akan kami lakukan di desa pinggirpapas yang terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga. Menjelaskan tentang langkah-langkah dan bahan-bahan yang dibutuhkan.
- c) Tahap pemetaan program, karena kegiatan ini merupakan kegiatan pertama di Pinggir Papas. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka tim pengabdian melaksanakan dengan percobaan yang melibatkan perwakilan dari kelompok tani yang ada. Untuk memudahkan tim pengabdian dalam melihat produk manakah yang akan berhasil dan kendala apa saja yang bisa kita temukan saat melakukan secara langsung nanti kepada anggota kelompok tani secara keseluruhan.
- d) Tahap penyediaan peralatan, pada tahap ini semua tim mengumpulkan dan mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan seperti ; garam kristal, pengaduk, baskom, kayu pencetak, dan modul sebagai pedoman warga dalam program.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan, tim akan membagi dalam 2 (dua) kegiatan yaitu ;

- a) Penyampaian materi, pada kegiatan kali ini semua peserta akan diberikan materi tentang program yang dilakukan. Kegiatan penyampaian materi dilaksanakan dengan menyampaikan seputar proses produksi garam dan tahap pertahap bagaimana proses pembuatan berbagai macam olahan garam
- b) Praktek, pada kegiatan ini tim pengabdian akan langsung memberikan contoh proses pengelolaan olahan garam dengan menggunakan garam kristal dan bahan-bahan lainnya. Praktik dilakukan dengan harapan para peserta dapat memahami dan bisa langsung mengaplikasikannya ketika pelatihan sudah selesai.

C. Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi, dimana pada tahap ini sangat penting untuk melihat sejauh mana program yang kami laksanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Model evaluasi dapat dilaksanakan dengan melihat sejauh mana antusiasme warga berpartisipasi dalam program serta pemahaman peserta dalam menerima materi yang kami berikan. Dengan melihat sejauh mana para petani menguasai materi yang telah kami berikan dengan pengaplikasian langsung cara-cara pengolahan garam kristal menjadi berbagai produk.

BAB IV

HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan program sosialisasi dan pelatihan produksi garam grosok menjadi garam meja aneka rasa ini dilakukan di desa Pinggir Papas karena melihat daerah penghasil garam di kabupaten Sumenep adanya di desa tersebut. Mayoritas, masyarakat Pinggir Papas yang menjadi petani garam sekalipun tidak menutup kemungkinan adanya petani dari desa di sekitar Pinggir Papas. Akan tetapi, lokasi pelatihan ini difokuskan hanya di desa Pinggir Papas.

Pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar setelah direspon positif oleh masyarakat Pinggir Papas. Namun, peserta pelatihan ini hanya terdiri dari 10 orang yang dianggap mampu mewakili dari keseluruhan masyarakat desa Pinggir Papas sehingga nantinya yang ke 10 orang ini mampu membagikan bekal pengetahuan dan teknik yang didapat sewaktu pelatihan.

Tahap pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu menyampaikan materi. Penyampaian materi dibagi menjadi dua subbab. Pertama, menyampaikan materi seputar pengolahan produk garam dari tambak sampai ke pabrik sebagai cerminan dan motivasi agar masyarakat terdorong untuk melakukan hal yang sama. Selanjutnya, disampaikan pula mengenai cara mengolah produk garam grosok menjadi garam meja aneka rasa. Kedua, penyampaian materi difokuskan pada pengetahuan teknik pemasaran, yaitu bagaimana cara memasarkan produk garam meja aneka rasa agar mampu bersaing dengan produk-produk sejenis dan lebih cepat meningkatkan profit usaha.

Tahap berikutnya, kegiatan dilanjutkan pada sesi praktik, yaitu proses pengolahan produk garam menjadi berbagai macam produk garam meja aneka rasa.

B. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari pelatihan ini tidak semua masyarakat Pinggir Papas mengikuti kegiatan ini dikarenakan minimnya lokasi yang dapat menampung masyarakat secara keseluruhan sehingga hanya beberapa saja yang dianggap mampu mewakili dari keseluruhan tersebut.

C. Faktor Pendukung

Setidaknya dapat diklasifikasikan dalam dua hal mengenai faktor pendukung dalam kegiatan ini. Pertama, aspek fasilitas baik berupa alat dan bahan. Ketersediaan segala fasilitas yang dibutuhkan sangat membantu dalam suksesi kegiatan ini. Kedua, yaitu aspek peserta. Peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Mereka memotivasi diri untuk selalu semangat dan mengikuti serangkaian kegiatan sampai selesai.

BAB 4

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat desa Pinggir Papas sehingga berjalan dengan lancar. Pelatihan pengolahan produk garam grosok atau Kristal menjadi garam meja aneka rasa ini berguna bagi masyarakat Pinggir Papas agar tetap menjaga keberlangsungan sumber daya alam, terutama dimusim hujan. Selain itu, berguna juga bagi peningkatan perekonomian masyarakat lewat jalur kemandirian ekonomi.